

PENGARUH HARGA PAKAN DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA AYAM RAS PETELUR DI YUSUF FARM

The Influence of Feed Prices and Labor Costs on Business Income of Laying Chicken at Yusuf Farm

Pujo Wibowo^{1*}, Nafik Umurul Hadi²

¹¹Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Jl. Mayor Sujadi No. 7, Manggisan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, (0355) 321426, 66229

^{*)}Corresponding email: Wibowopujo27@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2022 | Direvisi: 26 Agustus 2022 | Disetujui: 6 Desember 2022 | Publikasi online: 8 Februari 2023

ABSTRACT

Laying hens are one of the poultry commodities that have an important role as egg producers to support the availability of affordable and easily available animal protein. Livestock development is also directed at improving the quality of production, increasing income, expanding employment opportunities and providing business opportunities for people in the region. rural. The aims of this study were To determine the effect of feed prices and labor costs on the income of laying hens at Yusuf Farm, Kebonsari Village, Kademangan District, Blitar Regency. This research uses positivistic / quantitative with a descriptive approach. The test uses primary data. The population in the research that will be carried out by this researcher is all workers at Yusuf Farm, with the saturated sampling method. Data collection techniques use questionnaires. The data analysis tool used is Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that based on the evaluation results of the measurement model that the variables X1, X2 and Y a total of 10 indicators are declared valid. Based on the results of hypothesis testing, the variable price of feed and labor costs have a significant effect on the latent variable of income.

Keywords: Feed Price, Labor Cost, Income

ABSTRAK

Ayam petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki peran cukup penting sebagai penghasil telur untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang terjangkau dan mudah didapat, Pembangunan peternakan juga diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh harga pakan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Yusuf Farm Desa Kebonsari, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan positivistik / kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengujiannya menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah seluruh tenaga kerja di Yusuf Farm, dengan metode *Sampling jenuh* Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi dari model pengukuran bahwa pada variabel X1, X2 dan Y total keseluruhan 10 indikator dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel harga pakan dan biaya tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten pendapatan.

Kata kunci: Harga Pakan, Biaya Tenaga Kerja, Pendapatan



PENDAHULUAN

Kondisi perusahaan peternakan unggas meskipun hampir menyebar di seluruh wilayah Indonesia namun jumlah yang sangat dominan terdapat di Pulau Jawa. Hampir 70 persen perusahaan peternakan unggas terdapat di Pulau Jawa yakni sebanyak 279 perusahaan dari total 399 perusahaan yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Produktifitas ayam petelur sendiri sangat tinggi di Jawa, terutama di Jawa Timur. Pada tahun 2021 tercatat Jawa Timur sebagai produsen telur terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi ayam petelur hampir menembus angka 2 juta ton telur yaitu sebesar 1,622,356,27 ton (Badan Pusat Statistik, 2021) Salah satu kabupaten penghasil Ayam ras petelur di Jawa Timur yang sangat bergantung pada sektor peternakan yaitu kabupaten Blitar, populasi ayam ras petelur di kabupaten Blitar sendiri mencapai 20.051.400 ekor pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik kabupaten Blitar, 2022). Selama lima tahun terakhir (2017-2021) struktur perekonomian Kabupaten Blitar didominasi oleh kategori lapangan usaha, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Blitar. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Blitar pada tahun 2021 dihasilkan oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu mencapai 32,04 persen. Subkategori peternakan masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Blitar, subs sektor usaha ini merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha (Badan Pusat Statistik kabupaten Blitar, 2021).

Ayam petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki peran cukup penting sebagai penghasil telur untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang terjangkau dan mudah didapat, Pembangunan peternakan juga diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Pembangunan subsektor peternakan berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui perbaikan gizi, peningkatan pendapatan, mensejahterakan masyarakat dan peternak serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat (Cahyono et al., 2020). Beberapa permasalahan yang kerap muncul pada usaha ayam ras petelur adalah biaya produksi yang relatif tinggi, cuaca yang tidak menentu mengakibatkan ayam mudah terserang penyakit yang mengakibatkan kematian, harga pakan yang cenderung tidak stabil, SDM rendah, resiko kematian tinggi, harga telur berubah-ubah dan keterbatasan teknologi. Masalah tersebut dapat mempengaruhi keuntungan dan pengembangan peternakan (Kustrianti & Prayuginingsih, 2019). Selain berbagai faktor di atas, modal juga memiliki peran penting dalam pengembangan suatu usaha (Azis Oppier, 2021).

Tepatnya Di Desa Kebonsari Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, terdapat peternakan ayam ras petelur yaitu Yusuf Farm. Peternakan ini terbilang cukup unik dan berbeda dari usaha ayam ras petelur lainnya. Karena peternakan ini mengembangkan ras petelur baru dengan jenis jowo super dengan sistem penjualannya yang juga terbilang berbeda karena dijual perbutir bukan perkilo. Hal tersebut membuat prospek yang bagus kedepannya untuk Yusuf Farm, namun terdapat kendala seperti halnya harga pakan yang fluktuatif dan relatif tinggi dan teknik pemeliharaan yang baik sangat mempengaruhi pendapatan usaha peternakan di Yusuf Farm. Tenaga kerja yang bertugas melakukan pemeliharaan di Yusuf Farm ini juga memiliki ketrampilan yang baik dalam proses produksi, karena hal tersebut menjadi faktor penentu kualitas dari telur yang dihasilkan. sehingga semakin baik pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap hasil produksi di Yusuf Farm.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Otampi, et al (2017) yang berjudul "Pengaruh Harga Pakan Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Petani Peternak Di Desa Wineru Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara" Hasil uji F menunjukkan secara bersama sama harga pakan dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha ternak sapi potong petani/peternak pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Hasil uji t untuk harga pakan menunjukkan secara parsial harga pakan berpengaruh nyata terhadap keuntungan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t untuk variabel upah tenaga kerja menunjukkan secara parsial upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap keuntungan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sehingga Harga pakan dan upah tenaga kerja memberikan pengaruh yang nyata terhadap keuntungan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Adakah pengaruh harga pakan terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Yusuf Farm desa kebonsari, kecamatan kademangan, kabupaten blitar? Adakah pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Yusuf Farm desa kebonsari, kecamatan kademangan, kabupaten blitar? Adakah pengaruh

harga pakan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha ayam ras petelur di Yusuf Farm desa kebonsari, kecamatan kademangan, kabupaten blitar?

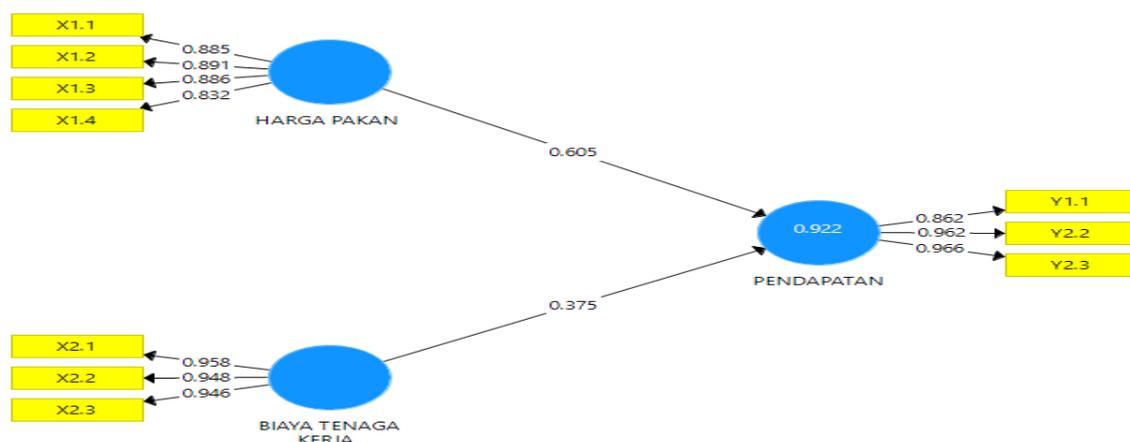
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dengan demikian peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif juga merupakan penelitian yang memberikan uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain. Menurut sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut siregar (2016:107) prosedur pemecahan masalah pada metode penelitian deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.. Penelitian kuantitatif dipilih untuk meneliti pengaruh antara harga pakan (X1) dan biaya tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh tenaga kerja di Yusuf Farm sejumlah 21 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner dengan menyebar angket. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis data Partial Least Square (PLS). Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode statistika yang di desain untuk memprediksi sebuah model dengan analisis regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (missing values), dan multikoleneartitas. Permasalahan seperti multikoleneartitas yang tinggi, dapat meningkatkan resiko penelitian secara teoritis penolakan hipotesis dalam pengujian model regresi. PLS (Partial Least Square) merupakan metode analisis yang powerfull. Karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2008:18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam proses analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan *software Partial least Square (PLS)* versi 3.2.9. PLS-PMPLS merupakan salah satu metode alternatif SEM (*structural equation modeling*) dalam model ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan. Alat analisis PLS ini cocok digunakan untuk jumlah sampel yang kecil dan penggunaan indikator *refleksive*. Sehingga PLS lebih sesuai untuk dipilih dibandingkan dengan alat analisis lain. Dalam pengujian menggunakan PLS dapat dilakukan menggunakan dua metode dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Outer Model

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten yaitu harga pakan, biaya tenaga kerja dan pendapatan. Model pengukuran adalah tahap dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas suatu variable laten. Pengujian validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan *composite reliability*.

Uji Validitas Konvergen dan Diskriminan

Tabel 1. *Outer Loadings*

	Biaya Tenaga Kerja	Harga Pakan	Pendapatan
X1.1		0.885	
X1.2		0.891	
X1.3		0.886	
X1.4		0.832	
X2.1	0.958		
X2.2	0.948		
X2.3	0.946		
Y1.1			0.862
Y2.2			0.962
Y2.3			0.966

Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi. Validitas konvergen dikatakan valid apabila *outer loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Maka berdasarkan nilai *outer loadings* Tabel 4.7 diketahui bahwa seluruh butir soal yang berjumlah 20 memiliki nilai *outer loading* > 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan memenuhi syarat dan lolos uji validitas konvergen. Selanjutnya adalah pengujian validitas diskriminan, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Average Variant Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Biaya Tenaga Kerja	0.903
Harga Pakan	0.764
Pendapatan	0.867

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dalam model pengukuran yang dilakukan dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Variabel diskriminan dapat dikatakan baik apabila nilai AVE > 0,5. Maka berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel > 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki validitas diskriminan yang baik. Validitas diskriminan juga dapat dihitung menggunakan nilai *cross loading*. Apabila nilai *loading factor* lebih besar dari korelasi antara indikator dengan variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian. Adapun hasil *cross loading* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. *Cross Loading*

	Biaya Tenaga Kerja	Harga Pakan	Pendapatan
X1.1	0.697	0.885	0.863
X1.2	0.917	0.891	0.825
X1.3	0.909	0.886	0.906
X1.4	0.644	0.832	0.697
X2.1	0.958	0.874	0.864
X2.2	0.948	0.854	0.871
X2.3	0.946	0.874	0.908
Y1.1	0.699	0.877	0.862
Y2.2	0.950	0.897	0.962
Y2.3	0.928	0.875	0.966

Berdasarkan sajian data tabel 4.8 tersebut maka dapat diketahui masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar terhadap variabel yang dibentuknya. Data tersebut menerangkan bahwa hasil yang dinyatakan oleh indikator-indikator dalam penelitian ini telah mempunyai *discriminant validity* yang bagus atau baik dalam menyusun variabel masing-masing.

Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan *composite reliability* dengan nilai $> 0,70$ atau diatas $0,70$. Dalam pengukuran konstruk *composite reliability* menggunakan pengukuran *Cronbach's Alpha* (α), dimana konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,70$ atau diatas nilai $0,70$. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut (Ghozali, 2016). Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

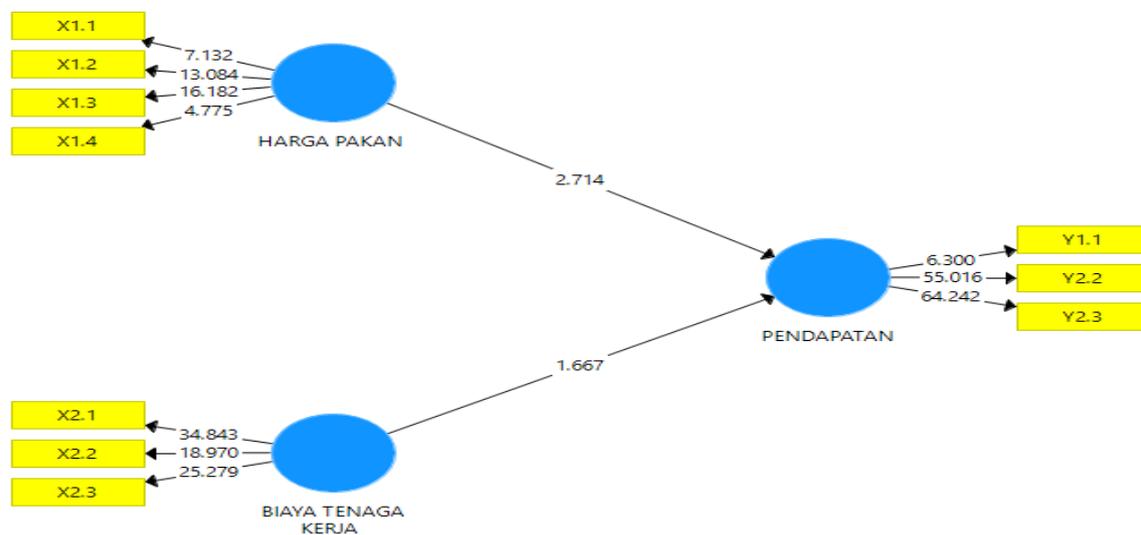
Tabel 4. *Composite reliability dan cronbach's alpha*

Variabel	composite reliability	cronbach's alpha
Biaya Tenaga Kerja	0.947	0.946
Harga Pakan	0.905	0.897
Pendapatan	0.928	0.922

Sumber data: Olahan dari peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel $> 0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel telah memenuhi syarat reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

Model Struktural (Inner Model)



Gambar 2. *Inner Model*

Model struktural dalam PLS merupakan pengujian menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan melihat tabel *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif prosedur estimasi PLS. Model struktural ini dapat dilakukan dengan metode pengujian sebagai berikut:

Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika R^2 sebesar $0,67$ ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar $0,33-0,67$ maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar $0,29-0,33$ maka termasuk dalam kategori lemah (Ghozali: 2015). Untuk menilai

signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel Path Coefficient pada output SmartPLS dibawah ini:

Tabel 5. *Path Coefficient* (Mean,STDEV,T-Value)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)
BIAYA TENAGA KERJA -> PENDAPATAN	0.375	0.454	0.225	1.667
HARGA PAKAN -> PENDAPATAN	0.605	0.525	0.223	2.714

Sumber data: Olahan dari peneliti, 2022.

Berdasarkan skema Inner Model yang telah ditampilkan pada gambar 6 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan sebesar 1.667. Sedangkan pengaruh harga pakan terhadap pendapatan memiliki nilai lebih Besar yaitu sebesar 2.714.

Koefisien Determinan (R-Square)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen dan intervening sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Nilai R-Square adalah 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat dikatakan model kuat, moderate dan lemah. Berikut ini hasil perhitungan nilai R-Square, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
PENDAPATAN	0.922	0.913

Sumber data: Olahan dari peneliti, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *R-square* menunjukkan data penelitian bahwa variabel memiliki nilai R-Square sebesar 0.922 atau 92,2%. Oleh karena R-Square lebih dari 50% maka konstruk X terhadap Y kuat. Sedangkan sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Uji Statistik T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Untuk hipotesis satu ekor (one tailed) nilai t hitung harus diatas 1,64 dengan level signifikansi 5%. Untuk memperjelas nilainya maka berikut adalah tabel hasil uji hipotesis yang akan ditampilkan:

Tabel 7. Nilai T *Statistic* dan *P-Values*

Hipotesis	Persamaan Analisis Jalur	T Statistics (>1,64)	P Values (>0,05)	Keterangan
H ₁	X ₁ → Y	2.714	0.003	H ₁ Diterima
H ₂	X ₂ → Y	1.667	0.048	H ₂ Diterima

Sumber data: Olahan dari peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis 1: Harga pakan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y), dibuktikan dengan nilai T Statistics 2.714 > 1,64 dan nilai P Values 0,003 < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hipotesis 2: Biaya Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y), dibuktikan dengan nilai T Statistics 1.667 > 1,64 dan nilai P Values 0,005 < 0,048, sehingga hipotesis diterima.

Pengaruh Harga Pakan Terhadap Pendapatan

Dari hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa nilai *P-Values* yang membentuk nilai harga pakan adalah sebesar 0,003 ditambah dengan nilai *T-Statistics* positif, sehingga dinyatakan nilai Harga Pakan berpengaruh positif terhadap Pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa harga mempunyai peranan penting dalam proses pengambilan keputusan yaitu peranan alokasi dari harga adalah membantu para pembeli untuk memperoleh produk atau jasa dengan manfaat terbaik berdasarkan kekuatan daya belinya. (Setyo, 2017) selain itu Menurut (Santoso, 2019) harga merupakan unsur penting dalam sebuah

perusahaan, dengan adanya harga maka perusahaan akan mendapatkan pemasukan bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen. Harga merupakan suatu elemen yang penting didalam proses pertukaran produk untuk mendapatkan produk yang dibelinya guna memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Dari hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa nilai *P-Values* yang membentuk nilai pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan adalah sebesar 0,048 ditambah dengan nilai T-Statistics positif, sehingga dinyatakan nilai Biaya Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosdiyati (2017) dalam (Elfadila et al., 2020), biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan. Tenaga kerja sendiri merupakan faktor penting dalam keberhasilan produksi. Biaya tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi income.

Pengaruh Harga Pakan Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan peningkatan yang terjadi sehingga memunculkan nilai yang signifikan Dari hasil bootstrapping juga dapat menilai tingkat signifikansi dari nilai R-Square sebesar 0,922 oleh karena itu R-Square lebih dari 50% maka konstruk X terhadap Y termasuk kuat. antara pengaruh Harga Pakan terhadap Pendapatan dan pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan, yang berarti memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan dipengaruhi secara simultan oleh Harga Pakan dan Biaya Tenaga Kerja. Inti dari Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari selisih nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan untuk memproduksi dilapangan usaha. (Maulana et al., 2017) hal ini sejalan dengan apa yang diperoleh oleh peneliti bahwa Harga Pakan dan Biaya Tenaga Kerja signifikan terhadap Pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji terhadap indikator dinyatakan semuanya valid. Adapun composite reliability sesuai variabel dinyatakan reliabel karena nilai loadingnya diatas 0,70. Koefisien determinasi, menunjukkan bahwa harga pakan, biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan 92,2% sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat dalam model. T-statistik, semua pengaruh dari variabel eksogen dan endogen terhadap variabel endogen dinyatakan signifikan karena nilai T-statistiknya berada di atas T-tabel. Koefisien parameter, besarnya koefisien parameter dari pengaruh variabel laten Harga Pakan terhadap Pendapatan 0.525 artinya terdapat pengaruh positif. Besarnya koefisien parameter Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan sebesar 0.454 artinya berpengaruh positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penyusunan naskah arikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. L. dan Hermi. O. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Pada Objek Wisata Di Pulau Ambon. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 56–61. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v15i2.4667>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Direktori Perusahaan Pertanian Peternakan*, 2021.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Blitar. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blitar Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Blitar. (2022). *Statistics of Blitar Regency*.
- Cahyono, E. B., Suharyono, E., & Prayitno, R. S. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 2(2), 119–124.
- Elfadila, D., Fatahurrzak, & Adel, J. F. (2020). *Pengaruh Biaya Benih, Biaya Pakan, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Penyusutan Terhadap Income Pada Kelompok Hatchery Skala Rumah Tangga*

- (Hsrt) Di Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. 1(1), 54–66.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kustrianti, Y., Prayuginingsih, H., & W, F. N. (2019). Analisis Keuntungan Dan Strategi Pengembangan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Agribest*, 02(02).
- Maulana, F. H., Prasetyo, E., & Sarenggat, W. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2), 1–12.
- Otampi, R. S., Elly, F. H., Manese, M. A., & Lensun, G. D. (2017). Pengaruh Harga Pakan Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Petani Peternak Di Desa Wineru Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Zootek*, 37(2), 483–495.
- Santoso, J. B. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen (Studi Pada Konsumen Geprek Benu Rawamangun). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 127–146.
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755–764.